



**Menelaah Peran Bina Marga dalam Meningkatkan Penerangan Jalan Publik**

**Muamar Fadhilillah<sup>1</sup>, Dewi Noor Azijah<sup>2,3</sup>, Cucu Sugiarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [Muamarfadhilillah@gmail.com](mailto:Muamarfadhilillah@gmail.com), HP. 0812431889454

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 2 Maret 2022

Direvisi: 7 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6357884

---

**Abstract:**

*Sub-Department of Highways as part of the Office of Highways where the Sub-Department is the Office Work Unit in the implementation of Highways Department affairs in the City of Administration of East Jakarta. In carrying out these official affairs, the principle of good service must be carried out. One of the roles of the Bina Marga Sub-Department is that the Sub-Department has the task of carrying out the regulation, guidance, planning, management, development, maintenance, care, control, monitoring, evaluation, research, improvement, development and security of roads, bridges and road complementary buildings and road equipment. It is important for the East Jakarta area to highlight a face that looks good and neat. The Sub-Department of Highways has been stated in the Decree of the Governor of the Special Capital Region of Jakarta Number 111 of 2001 concerning the Organization and Work Procedure of the Public Street Lighting Service and Utility Network Facilities for the Special Capital Region of Jakarta. Where it has been regulated is the position and functions and duties of Bina Marga for the East Jakarta Region.*

**Keywords:** *Role, Quality, Sub-Department of Highways*

---

**PENDAHULUAN**

Bidang Pemeliharaan Bina Marga dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Penerangan Sarana Umum, adalah sarana penerangan yang menggunakan tenaga listrik dengan menekankan unsur kelengkapan pencahayaan yang dibangun/dipasang pada sekitar bangunan umum/ornamen kota

meliputi gedung bersejarah, monumen, patung, tugu, prasasti, taman pemakaman umum, taman/pohon, kolam umum/air mancur, dan pencahayaan pada sekitar fasilitas/tempat umum yang dipasang/dibangun pada bulevar, plaza, terminal bus, shelter bus, box telepon, tempat ibadah, tempat pendidikan, tempat rekreasi, lapangan olah raga serta pencahayaan lampu hias yang

keseluruhannya berfungsi memberikan kenyamanan dan keindahan.

Penerangan Jalan Umum adalah sarana penerangan yang menggunakan tenaga listrik yang dibangun/dipasang di kawasan Daerah Milik Jalan (DAMIJA) pada jalan protokol, jalan arteri, jalan kolektor, jalan lingkungan, jalan setapak dan pada jalan pedestrian, pejalan kaki/trotoar serta pada jembatan, jembatan layang, jembatan penyeberangan orang, simpang susun, terowongan yang berfungsi untuk memberikan penerangan dan keamanan. Bidang Penerangan Jalan dan Sarana Umum Bina Marga mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, pembinaan, perencanaan, pengelolaan pembangunan, peningkatan, pemeliharaan, perawatan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pengamanan penyusunan pedoman dan standar teknis pelaksanaan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan kelengkapan prasarana jalan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu. Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai

metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mentah dari informan. Data mentah ini adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan yang bermanfaat untuk menjawab persoalan penelitian tentang Peran Bagian Penerangan Jalan Dan Sarana Umum (PJSU). Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dengan pasti persoalan yang terjadi. Oleh karena itu, secara khusus wawancara ini ditujukan kepada:

- Kepala Bagian Penerangan Jalan Umum (PJU).
- Pembimbing PKL Penulis
- Bagian Pelaksana Tugas

Kemudian dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang tepat dan lebih terperinci, maka pertanyaan dalam wawancara dibuat secara terstruktur, yaitu pertanyaan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sebelum proses wawancara dilaksanakan. Tetapi ketika proses wawancara berlangsung apabila diperlukan, maka akan dibuat pertanyaan tambahan. Dalam hal ini proses wawancara dilakukan secara terbuka atau disebut juga wawancara terbuka (open interview) yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Peneliti menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang Peran Bagian Penerangan Jalan Dan Sarana Umum (PJSU).

## **Sumber Data Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau

keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Menurut Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Daerah Hukum Kepolisian Negara Republik Indonesia (lihat lampiran). Kata-kata dan tindakan yang dimaksud adalah kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Data primer tersebut merupakan data utama dari hasil pengamatan, wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi berupa video dan foto yang dilakukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan Peran Bagian Penerangan Jalan Dan Sarana Umum (PJSU).

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen-dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari suatu hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarso dalam Suyanto (2005:171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan Peran Lurah Dalam Meningkatkan Keamanan Masyarakat Melalui Program Siskamling Di Kelurahan Plawad Kabupaten Karawang. Yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah pegawai yang ada di bagian Keamanan telah mewakili dan sesuai dengan peranannya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Plawad Kabupaten Karawang. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan kunci, berjumlah 1 (satu) orang yaitu selaku Kepala Bagian Penerangan Jalan Umum (PJU).
2. Informan utama, berjumlah 1 (satu) orang selaku pegawai negeri sipil yang Bertugas membimbing penulis selama melaksanakan PKL.
3. Informan tambahan, berjumlah 1 (satu) orang selaku Bagian Pelaksana Tugas dilapangan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dapat membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan analisis data dilapangan model interaktif Miles dan Huberman.

Model analisis ini lebih menitikberatkan peneliti untuk tetap bergerak di antara tiga komponen itu yaitu reduksi data, sajian data, verifikasi data yaitu sebagai berikut:

#### **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga catatan-catatan lapangan, rekaman video, ataupun foto-foto yang telah didapatkan kemudian direduksi sehingga memunculkan hasil data yang bisa disajikan. Kegiatan ini akan berlangsung sejak awal sampai akhir penelitian.

#### **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh dilapangan melalui tahap reduksi kemudian disusun sehingga strukturnya mudah dipahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian.

#### **Conclusion Drawing / Verification**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Tempat dan waktu penelitian dapat dimuat dalam sebuah penelitian atau makalah jenis penelitian lapangan, apabila judul penelitian atau judul makalah tidak secara jelas menggambarkan mengenai dimana tempat dan kapan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan di Suku Dinas Bina Marga Jakarta Timur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suku Dinas merupakan Unit Kerja Dinas dalam pelaksanaan urusan bina marga pada Kota Administrasi Jakarta Timur. Suku Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Suku Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas serta secara operasional

dikoordinasikan oleh Walikota. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Suku Dinas disampaikan oleh Kepala Suku Dinas kepada Kepala Dinas dengan tembusan Walikota.

Bidang Penerangan Jalan dan Sarana Umum Dinas Bina Marga merupakan Unit Kerja lini Dinas Bina Marga dalam pelaksanaan pemeliharaan bina marga. Bidang Pemeliharaan Bina Marga dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang Penerangan Jalan dan Sarana Umum Bina Marga mempunyai tugas melaksanakan :

Bidang Penerangan Jalan dan Sarana Umum Bina Marga mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, pembinaan, perencanaan, pengelolaan pembangunan, peningkatan, pemeliharaan, perawatan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pengamanan penyusunan pedoman dan standar teknis pelaksanaan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan kelengkapan prasarana jalan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Bidang Penerangan Jalan dan Sarana Umum Bina Marga menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Bidang Pemeliharaan Bina Marga;
- Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Bidang Pemeliharaan Bina Marga;
- Penyusunan kebijakan, pedoman dan standar teknis pelaksanaan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan, bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan;
- Pelaksanaan koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan,

bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan;

- Pelaksanaan pengembangan dan evaluasi sistem perencanaan dan pengendalian kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan, bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan;
- Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan, bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan;
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian sasaran kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan, pemeliharaan simpang dan jalan tak sebidang serta pemeliharaan, bangunan pelengkap jalan dan perlengkapan jalan;
- Pelaporan dan pertanggungjawaban Bidang Pemeliharaan Bina Marga.

Lampu Penerangan Jalan Umum adalah suatu unit lengkap yang terdiri dari sumber cahaya (lampu/lumener), elemen-elemen optic (pemantul/reflector, pembias/refractor, penyebar/diffuser). Elemen-elemen elektrik (konektor ke sumber tenaga/power supply, dll.), struktur penopang yang terdiri dari lengan penopang, tiang penopang vertikal dan pondasi tiang lampu. (Direktorat Jenderal Bina Marga Direktorat Pembinaan Jalan Kota, 1991). Lampu Penerangan Jalan Umum merupakan barang-barang elektronik yang rentan atau dapat dikatakan memiliki umur pakai yang pendek, sehingga kegiatan perbaikan dan pemeliharaan mutlak dibutuhkan. Perbaikan dapat meliputi perbaikan jaringan, penggantian lampu yang mati, atau pun pengecekan kondisi PJU. Penerangan jalan umum (PJU) merupakan salah satu bagian utilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota/kabupaten, untuk dapat menyediakan

dan merawat penerangan jalan umum yang telah ada pemerintah menarik dana dari masyarakat melalui pajak yang dibayarkan setiap bulan bersamaan dengan rekening listrik kepada PT. PLN (Persero). Besarnya pajak penerangan jalan umum (PPJU) ditetapkan berdasarkan PERDA yang merupakan kewenangan Pemerintah daerah dan DPRD.

Peran Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum dalam memberikan peraturan sudah tertuang dalam Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 111 Tahun 2001 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Penerangan Jalan Umum Dan Sarana Jaringan Utilitas Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dimana didalamnya sudah diatur bagaimana kedudukan serta fungsi dan tugas dari Bina Marga untuk Wilayah Jakarta Timur. Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum sudah ditetapkan didalam peraturan gubernur sebagai salah satu dari sub bagian Bina Marga yang bertugas mengatur dan membenahi Penerangan Jalan dan Sarana Umum. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Penerangan Jalan Umum dan Sarana Jaringan Utilitas menyelenggarakan hubungan fungsional dengan instansi terkait yang berhubungan dengan fungsinya. Dinas Penerangan Jalan Umum dan Sarana Jaringan Utilitas yang selanjutnya disingkat Dinas PJU dan SJU adalah Dinas Penerangan Jalan Umum dan Sarana Jaringan Utilitas adalah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Peran Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum yang dapat dilaksanakan dalam masyarakat yaitu:

1. Dinas PJU dan SJU mempunyai tugas melaksanakan penataan, perencanaan, pembangunan, pemeliharaan, pengamanan dan pengendalian di bidang penerangan jalan umum dan sarana jaringan utilitas.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas PJU dan SJU mempunyai fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang penerangan jalan umum dan sarana jaringan utilitas kota;
- b. penyusunan rencana induk di bidang penerangan jalan umum dan sarana jaringan utilitas kota;
- c. perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan di bidang penerangan jalan umum serta penataan, pengawasan, dan pengendalian jaringan utilitas kota;
- d. pemberian izin atau rekomendasi dan pelayanan umum di bidang penerangan jalan umum yang pelaksanaan pembangunan dan pemeliharannya dibiayai oleh masyarakat atau dunia usaha;
- e. pemberian izin atau rekomendasi di bidang jaringan utilitas kota yang pembangunannya dibiayai oleh Pemerintah, masyarakat atau dunia usaha;
- f. pelayanan unit perbekalan dan peralatan di bidang penerangan jalan umum dan jaringan utilitas kota;
- g. pemantauan pelaksanaan penerimaan pajak dan pembayaran rekening listrik penerangan jalan umum serta pemungutan retribusi perizinan jaringan utilitas kota;
- h. pengelolaan dukungan teknis dan administratif;
- i. pembinaan teknis pelaksanaan kegiatan suku dinas.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Peran Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum sebagai individu yang berada di dalam masyarakat yaitu sebagai organisasi yang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang penerangan jalan umum dan sarana jaringan utilitas. Dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Serta

dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dikoordinasikan oleh Asisten Pembangunan.

Sejatinya Peran Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum sangat penting sebagai sarana penunjang untuk memanfaatkan fasilitas yang pemerintah berikan kepada masyarakat. perannya sangat diperlukan jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan dan sebagai tempat untuk menerima laporan dari masyarakat untuk memperbaiki fasilitas fasilitas yang ada. Peran penting ini sangat diperlukan masyarakat agar ada pengawas yang selalu mengawasi fasilitas yang sudah pemerintah berikan agar semua fasilitas yang ada dan diperuntukan untuk masyarakat akan selalu terjaga.

Saat penulis menjalani pengerjaan pengetikan dan penyusunan data data perhari dari lapangan, penulis menemukan bahwa peran dari bagian PJSU ini sangat berpengaruh terhadap wilayah wilayah yang sudah memiliki fasilitas penerangan jalan yang sudah memadai. Dimana peran dari PJSU ini sangat dibutuhkan untuk mengecek lampu mana saja yang mengalami kendala dan akan segera diperbaiki.

Menurut Oemar (1992:72), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”. Berbagai Hambatan tentu akan ditemui pada setiap hal yang akan dilalui. Tidak terkecuali pada Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum. Hal ini cukup wajar dialami, terutama bagi Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum yang bisa dibilang sudah mengalami banyak hambatan.

Atas berbagai hambatan yang dihadapi oleh Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum, maka Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum pun terus berupaya untuk meminimalisir kesalahan agar kualitas yang akan dihasilkan dapat

mengalami peningkatan. Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum dalam mengatasi kendala yang dihadapi:

Hambatan yang sering diterima di Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum yaitu Keterbatasan Anggaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pemerintah harus melakukan berbagai macam program, proyek, dan kegiatan untuk mensejahterakan rakyatnya. Adanya suatu program tak luput dari dukungan sumber daya yang ada. Termasuk di dalamnya adalah dukungan sumber daya keuangan. Dalam hal ini pemerintah yaitu Dinas bina marga membutuhkan anggaran untuk melaksanakan berbagai macam program. Anggaran selalu menjadi hal yang utama dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan program. Walaupun perencanaan yang sudah dilakukan sesuai dengan tujuan dan ruang lingkupnya, apabila anggaran yang ada tidak mencukupi maka perencanaan yang sudah disusun sedemikian rupa tidak akan berjalan dengan maksimal.

Cara Dinas Bina Marga mengatasi hambatan Keterbatasan Anggaran itu melalui kerjasama dengan pihak lain yaitu pihak swasta, dimana pihak Bina Marga melelang proyek yang akan dilakukan dan pihak swasta mengerjakan proyeknya dengan sistem bagi hasil, karena Dinas Bina Marga harus menyesuaikan status nya sebagai pelayan masyarakat yang mana semuanya harus sesuai kebutuhan masyarakat dan tidak mengambil keuntungan. Menurut Enung (2008: 198) penyesuaian diri adalah “Merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”.

Tuntutan kerja menurut Kristensen (2004) adalah sebuah atau beberapa permintaan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat dan bersamaan, di dalam tuntutan pekerjaan terdapat aspek waktu dan aspek kecepatan kerja. Tuntutan pekerjaan yang menumpuk,

sebagaimana yang diketahui oleh kita semua, barang elektronik pasti akan mengalami kerusakan apalagi lampu yang dapat dibilang akan menyala selama 12 jam maka proses kerusakannya akan terbilang cukup cepat, sedangkan Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum selalu mengawasi seluruh wilayah Jakarta Timur yang sangat luas, maka kendala dari banyaknya laporan kerusakan yang ada sangat amat membuat tugas tugas Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum cukup keteteran.

Cara mengatasi kendala mengenai Tuntutan pekerjaan yang menumpuk yaitu Dinas Bina Marga lebih banyak menerima pegawai untuk urusan kelapangan dimana semua pegawai yang turun kelapangan dapat segera menerima laporan dan memperbaiki kerusakan. Setelah laporan yang sudah dikerjakan oleh bagian lapangan selesai, maka laporan tersebut akan diteruskan kebagian Sarana Umum untuk diproses dan dimasukkan kedalam laporan. Maka Dari itu komunikasi antara pekerja lapangan dan karyawan yang ada di kantor sangat dibutuhkan. Menurut (Mayo:2000) “Individu membutuhkan untuk mengkomunikasikan perasaan dan idenya kepada orang lain, tak terkecuali pada kapasitas kelompok. Kemampuan membangun hubungan di tempat kerja dapat menjadi dorongan positif bagi para pekerja dalam meningkatkan produktivitasnya.”

Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2016). Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkompeten di dalam Suku Dinas Bina Marga membuat terhambatnya dalam proses pekerjaan baik di lapangan maupun di kantor. Sumber Daya Manusia yang berkompeten untuk sekarang ini sangat dibutuhkan dalam Suku Dinas Bina Marga, agar semua tuntutan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan rapi.

Untuk mengatasi hambatan seperti ini Suku Dinas Bina Marga menerima karyawan baik itu CPNS maupun PPPK untuk bekerja di Suku Dinas lebih banyak karena jika sudah melewati proses seleksi seperti tes, maka kualitas sumberdaya yang ada sudah tersaring lebih baik. Menurut Byrnes (1996) memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui short term memory (memori jangka pendek) dan long term memory (memori jangka panjang), dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri.

Kurangnya penyediaan sarana (alat tulis kantor) yang mengakibatkan terhambatnya pekerjaan yang harus diselesaikan. Kurangnya sarana (alat tulis kantor) yang disediakan sehingga berakibat pada terhambatnya pekerjaan yang praktikan kerjakan. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala tersebut praktikan melakukan pendataan, pengolahan data untuk pengusulan pengadaan sarana (alat tulis kantor) kepada kepala bagian Organisasi. Dan membawa alat kantor sendiri. Munir(1992-119) menyatakan bahwa “sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.”

Hambatan lain yang penulis dapatkan yaitu saat Pandemi Covid – 19 sedang berada di puncaknya, dimana dalam suatu bagian hanya boleh ada 25% orang yang masuk bekerja. Tugas tugas yang saya terima semakin berkurang atau bahkan terkadang menumpuk yang menyebabkan saya kelelahan.

Penulis berusaha membagi waktu atau menjadwalkan pekerjaan yang ingin saya kerjakan lebih dulu agar tidak lupa atau bahkan terlewat. Menurut Atkinson(1994), manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan dengan terencana

agar seseorang mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bidang Pemeliharaan Bina Marga dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Penerangan Jalan Umum adalah sarana penerangan yang menggunakan tenaga listrik yang dibangun/dipasang di kawasan Daerah Milik Jalan (DAMIJA) pada jalan protokol, jalan arteri, jalan kolektor, jalan lingkungan, jalan setapak dan pada jalan pedestrian, pejalan kaki/trotoar serta pada jembatan, jembatan layang, jembatan penyeberangan orang, simpang susun, terowongan yang berfungsi untuk memberikan penerangan dan keamanan. Hambatan yang sering diterima di Bagian Penerangan Jalan dan Sarana Umum yaitu Keterbatasan Anggaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pemerintah harus melakukan berbagai macam program, proyek, dan kegiatan untuk mensejahterakan rakyatnya. Adanya suatu program tak luput dari dukungan sumber daya yang ada. Menurut Enung (2008: 198) penyesuaian diri adalah “Merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”.

### **Saran**

Bagi Suku Dinas Bina Marga Jakarta Timur:

1. Sebaiknya setiap bagian Suku Dinas Bina Marga melakukan pendataan mengenai pengadaan alat tulis kantor secara rutin karena alat tulis kantor sangat dibutuhkan untuk keperluan mobilitas kantor agar tercipta lingkungan yang tertata dan tidak selalu merasa kekurangan ataupun merasa dicurangi oleh oknum yang mencuri alat tulis.
2. Sebaiknya seluruh karyawan perlu meningkatkan komunikasi antar

- pegawai pemerintah seputar uraian pekerjaan untuk kelancaran pekerjaan karena komunikasi sangat dibutuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalahan dalam mengolah informasi yang ada.
2. Sebaiknya seluruh karyawan menjaga serta meningkatkan stabilitas keamanan kantor, baik pada jam kerja maupun di luar jam kerja karena sering terjadi tindak pencurian di kantor saat sedang sepi agar tindakan pencurian ini dapat segera diatasi.
  3. Sebaiknya seluruh karyawan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat agar menjaga nama baik Suku Dinas Bina Marga Jakarta Timur karena nama baik Suku Dinas Bina Marga sangat penting untuk menjalin kepercayaan kepada masyarakat agar masyarakat percaya akan setiap tindakan dari Suku Dinas Bina Marga.
  4. Sebaiknya Suku Dinas Bina Marga meningkatkan nilai integritas baik pada sesama karyawan, satuan kerja instansi, lingkungan, dan masyarakat luas karena integritas dalam suatu pekerjaan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat agar kepuasan dalam pelayanan kepada masyarakat mendapat nilai tinggi dan kepercayaan antar pegawai serta instansi terkait dapat terjalin dengan lancar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al – Tuwajri, S. A., T. E. Christensen, dan K. E. H. II. 2004. The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach.
- A.S Moenir. 1992. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara. Hal : 13-18
- Atkinson, L. R., Atkinson, R. C., Smith, E. E., dan Bem, D. J. (2010). Pengantar Psikologi Jilid II. Tangerang: Interkasara.
- Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Baron, R.A & Byrne, D. (1994). Social Psychology: Understanding Human Interaction. Boston: Allyn & Bacon
- Fatimah, Enung, 2008, Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik), Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1992. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mayo, A., 2000. "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital", Personal Review, Vol. 29, No. 4. <http://www.emerald-library.com>
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara